



Pemakai Sabu-sabu Beralih ke Pil Sapi

- Pemakai Didominasi Pelajar dan Mahasiswa
- Kejari Musnahkan Barang Bukti Narkoba 4 Kg



Trennya tahun ini masih sama tahun lalu yaitu lebih banyak yang pakai obat-obatan terlarang. Kalau di ranking, pil peringkat satu dan dua baru pemakai sabu. Kebanyakan pemakai yang lari ke pil ini pelajar dan mahasiswa

AKBP Siti Alfiah
Kepala BNNK Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Yogyakarta menyebut ada tren baru penyalahgunaan narkotika di Kota Yogyakarta, yakni pemakai sabu-sabu beralih ke pil psikotropika, yakni pil sapi. Kebanyakan, pemakai berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa.

Kepala BNNK Yogyakarta, AKBP Siti Alfiah, SH, MH

mengatakan, merujuk data, terkait pemakai yang direhabilitasi, pemakai narkotika golongan I yakni sabu-sabu menurun. Namun, untuk pemakai obat-obatan terlarang mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

"Kebanyakan beralih ke pil, mungkin karena beberapa waktu lalu ada penangkapan sabu-sabu 1 ton itu, sehingga jadi langka,"

katanya setelah menghadiri acara pemusnahan barang bukti perkara tindak pidana umum (Pidum) di halaman Kejari, Senin (20/8).

Pemusnahan barang bukti yang turut dihadiri Kepala Kejati DIY, Kapolresta Yogyakarta, Kepala Satpol PP Kota Yogyakarta itu dilakukan dengan cara dibakar.

• ke halaman 19

Pemakai Sabu-sabu

• Sambungan Hal 13

Sedangkan barang bukti miras dimusnahkan dengan cara melindasnya menggunakan satu unit steam towels.

Barang bukti yang dimusnahkan meliputi ganja 3.804,10 gram, tembaku gorila 338,24 gram, sabu-sabu 315,131 gram, pil psikotropika 27.829 butir dan pil ekstasi 17 butir. Selangkan untuk barang bukti miras yang dimusnahkan sejumlah 911 botol, ditambah

obat-obatan tanpa izin edar sebanyak 38 dus.

Diakutinya, tren peralihan dari sabu-sabu ke obat-obatan terlarang mulai tampak sedari tahun 2017, dan berlangsung hingga tahun ini. Untuk pemakai pil di Kota Yogyakarta kebanyakan berasal dari kalangan anak muda.

"Trennya tahun ini masih sama tahun lalu yaitu lebih banyak yang pakai obat-obatan terlarang. Kalau di ranking, pil peringkat satu dan dua baru pemakai sabu. Kebanyakan pemakai yang

lari ke pil ini pelajar dan mahasiswa," ujarnya.

Masuk sekolah-kampus

Karenanya, pihaknya terus mengencangkan sosialisasi bersama Dinas Pendidikan dan SKPD terkait bahaya penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang. Sosialisasi itu bukan hanya ditujukan kepada pelajar dan mahasiswa, namun turut menasar Aparatur Sipil Negara (ASN).

"Untuk ASN biasanya kita lakukan tes urine saat sosialisasi dilakukan. Pelajar juga, tapi lebih ke sosi-

alisasi meski tak menutup kemungkinan dilakukan tes urine," ucapnya.

Ditambahkannya, untuk kalangan pelajar, pihaknya selalu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah apabila ada yang terindikasi memakai narkotika. Selain itu, apabila ditemukan dapat langsung melapor kepada pihaknya dan nantinya akan direhabilitasi.

"Jika ada murid yang terindikasi, para guru silakan lapor ke kami dan nanti akan direhabilitasi," katanya. (rid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005